

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Umur Harapan Hidup (UHH) wanita di Indonesia mengalami kenaikan dari 70,1 tahun pada 2015 menjadi 73,06 tahun pada 2017 (Kemenkes RI, 2013). Seiring dengan peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH) ini maka akan terjadi peningkatan penyakit-penyakit tua pada wanita (Sasrawita, 2017). Permasalahan yang secara umum sering dialami di Indonesia adalah permasalahan yang lebih didominasi oleh wanita, salah satunya adalah masalah seputar menopause (Nurningsih, 2012).

Menopause menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan berhentinya siklus menstruasi untuk selama-lamanya pada wanita yang sebelumnya mengalami menstruasi tiap bulan dan disebabkan oleh terus meningkatnya jumlah folikel yang mengalami atresia sehingga tidak tersedia lagi folikel, mengalami amenorea dalam 12 bulan terakhir serta bukan disebabkan oleh keadaan patologis (Hekhmawati, Selvia, 2016). Pengalaman menopause setiap wanita itu unik. Ada yang mengalami semua keluhan menopause dan ada yang sama sekali tidak mengalami keluhan (Akhtar *et al.*, 2018). Keluhan-keluhan tersebut berdampak pada kualitas hidup wanita secara keseluruhan dan dikaitkan dengan beberapa faktor risiko seperti Indeks Massa Tubuh (IMT) dan pengetahuan (Amabebe *et al.*, 2014).

Terdapat hasil yang berbeda terkait efek IMT terhadap keluhan menopause. Beberapa studi menunjukkan bahwa wanita dengan obesitas mengalami keluhan

vasomotor yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan wanita yang tidak obesitas. Hal ini dikarenakan IMT merupakan determinan utama level estrogen endogen dan tampak bahwa level estron (E1) dan estradiol (E2) pada wanita dengan obesitas lebih tinggi dibanding wanita dengan kisaran berat badan normal serta level E1 dan E2 berkurang lebih awal pada wanita dengan obesitas jika dibandingkan dengan wanita yang tidak obesitas (Tan, Kartal and Guldal, 2014). Namun, Syalfina (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa wanita dengan berat badan lebih maupun obesitas mengalami lebih banyak keluhan menopause daripada wanita dengan IMT normal.

Menurut teori WHO, salah satu bentuk obyek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi (Notoatmodjo, 2012). Meningkatkan pengetahuan tentang menopause alami dan mengubah sikap dapat mengubah perilaku dan meningkatkan performa wanita menopause (Taherpour *et al.*, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Nurningsih (2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan keluhan wanita saat menopause di Kelurahan Cijantung Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2012 menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32,6% dan 58,1% diantaranya mengalami keluhan menopause yang berat. Seiring dengan peningkatan UHH, penting bagi wanita untuk menyadari berbagai keluhan menopause dan efeknya terhadap status kesehatan secara keseluruhan. Dibutuhkan usaha untuk meningkatkan pengetahuan mereka melalui pendidikan sehingga mampu melakukan pengelolaan secara tepat, mencari pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup saat menopause (Satpathy, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang wanita menopause yang terdaftar sebagai anggota kelompok pengajian Shafa Padang Petok, Nagari Panti Selatan, wilayah Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat didapatkan melalui penghitungan IMT dan pengisian kuesioner. Rerata IMT adalah 25,82 kg/m<sup>2</sup> yang termasuk dalam kategori obes I. Sembilan dari sepuluh wanita tersebut mempunyai pengetahuan kurang tentang menopause. Rerata mengalami keluhan menopause sedang. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti, “Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Pengetahuan dengan Keluhan Menopause pada Kelompok Pengajian Shafa Padang Petok Nagari Panti Selatan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara IMT dan pengetahuan dengan keluhan menopause ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan antara IMT dan pengetahuan dengan keluhan menopause pada kelompok pengajian Shafa Padang Petok, Nagari Panti Selatan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Menghitung IMT.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan tentang menopause.

- 3) Mengidentifikasi keluhan psikologi yang timbul saat menopause.
- 4) Mengidentifikasi keluhan somato- vegetatif yang timbul saat menopause.
- 5) Mengidentifikasi keluhan urogenital yang timbul saat menopause.
- 6) Mengidentifikasi keluhan menopause.
- 7) Menganalisis hubungan antara IMT dengan keluhan psikologi.
- 8) Mengidentifikasi hubungan antara IMT dengan keluhan somato-vegetatif.
- 9) Mengidentifikasi hubungan antara IMT dengan keluhan urogenital.
- 10) Menganalisis hubungan antara IMT dengan keluhan menopause.
- 11) Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan keluhan menopause.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk mengembangkan konsep ilmu kebidanan dalam hal pemberian asuhan terhadap wanita menopause dan hasilnya dapat menjelaskan hubungan antara IMT dan pengetahuan dengan keluhan menopause pada kelompok pengajian Shafa Padang Petok, Nagari Panti Selatan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Subyek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap wanita menopause dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang menopause dan keluhan-keluhan menopause serta pengelolaan yang tepat terkait keluhan tersebut.

##### 2) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan bagi Puskesmas Pegang Baru, Kecamatan Panti sehingga dapat segera mendirikan posyandu lansia di Padang Petok dan diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan asuhan secara berkala, terutama kepada wanita menopause yang mengalami banyak keluhan.

##### 3) Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi profesi kebidanan guna meningkatkan pelayanan kesehatan, misalnya berupa edukasi kesehatan dan asuhan kepada wanita yang mengalami keluhan saat menopause.

##### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar atau bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya mengenai menopause.

### 1.5 Risiko Penelitian

Penelitian ini tidak memiliki risiko yang berarti ataupun membahayakan karena tidak menimbulkan risiko fisik maupun psikis terhadap responden. Peneliti mempertimbangkan beberapa risiko lain yang dapat terjadi, oleh karena itu sebelum memulai penelitian, peneliti memberikan penjelasan dan meminta persetujuan kepada calon responden. Risiko yang dapat terjadi antara lain :

- 1) Data diri yang disampaikan bisa bocor ke orang lain. Untuk mengantisipasi hal tersebut, peneliti akan merahasiakan seluruh informasi yang berkaitan dengan responden dengan tidak mencantumkan identitas responden dalam penelitian serta pada penyampaian hasil penelitian, peneliti hanya akan memberikan kode dalam identitas responden.
- 2) Rutinitas dan kegiatan responden menjadi terganggu. Maka sebelum memulai penelitian, peneliti akan memberikan penjelasan dan meminta persetujuan kepada calon responden.